

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Difabel merupakan individu yang harus diberdayakan, bukan hanya sebatas diberi belas kasihan secara terus menerus. Sebagaimana manusia pada umumnya, mereka juga memiliki kemampuan atau kelebihan. Namun, yang membedakan dengan non-difabel ialah para difabel membutuhkan bantuan alat, fasilitas, ataupun akses atas keterbatasan yang dimiliki. Meskipun terbatas, namun para difabel sesungguhnya juga ingin melakukan aktivitas, pekerjaan, dan mengembangkan diri mereka, sama seperti individu lainnya yang non-difabel. Para difabel tentunya akan merasa bangga apabila potensi dan kemampuannya dapat tersalurkan dan tidak dipendam saja.

Meski banyak yang melakukan aksi bantuan sosial dari pihak pemerintah maupun swasta, nyatanya itu semua belum cukup untuk memberdayakan para difabel. Para difabel juga membutuhkan informasi terkait lowongan pekerjaan, tidak hanya sebatas bantuan sosial. Selama ini, informasi terkait lowongan pekerjaan untuk difabel masih terbatas. Informasi yang ada tidak mencakup banyak difabel dan hanya berada di lingkup internal perusahaan yang menyediakan,

Selain itu, media informasi lowongan pekerjaan umum hanya mencakup lowongan pekerjaan untuk umum, dan belum mencakup kebutuhan para difabel seperti aksesibilitas yang memadai ataupun lowongan pekerjaan yang inklusif dan sesuai untuk kemampuan para difabel. Oleh karena itu, penulis menciptakan sebuah solusi perancangan media informasi berupa *website* sebagai media yang komprehensif dan berjangka panjang. Dari kalimat *big idea* yaitu “Bangun Jalan, Hubungkan Kesempatan” memiliki makna bahwa kesempatan harus dihubungkan dengan cara membangun jalan, dan dalam perancangan ini, desain media informasi dibuat dengan tujuan untuk menjadi penghubung perusahaan dan difabel sekaligus kesempatan untuk difabel yang memiliki kemampuan untuk mencari kerja.

5.2 Saran

Setelah proses perancangan dan penyusunan laporan diselesaikan untuk tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih ada ruang untuk merancang karya menjadi lebih baik. Pertama, mencari dan memperbanyak data terbaru untuk dapat menjelaskan informasi tentang difabel atau penyandang disabilitas. Lalu, pada perancangan *website*, terlebih dengan target audiens utama para difabel atau penyandang disabilitas, harus dirancang dengan lebih sistematis terutama dalam hal aksesibilitas pada *website*. Contoh, difabel dengan disabilitas sensorik seperti tunanetra atau disabilitas fisik yang tidak memiliki tangan, perlu fitur atau aksesibilitas khusus yang dapat membantu ketika sedang mengakses *website* untuk mencari lowongan pekerjaan seperti alat bantu suara, navigasi pada *keyboard*, namun akibat keterbatasan teknologi aplikasi, maka penulis saat melakukan perancangan *website* belum dapat merancang aksesibilitas tersebut. Selain aspek fitur, penulis juga perlu meningkatkan ketelitian pada implementasi *grid* ataupun *layout* perancangan desain *website* sejak awal hingga akhir perancangan. Manfaat dari implementasi *grid* atau *layout* yang baik yakni supaya tata letak *website* dan hierarki visual menjadi lebih rapih dan presisi. Setelah memaparkan saran yang penulis dapatkan dari sidang akhir, berikut adalah saran yang ingin penulis sampaikan kepada dosen/peneliti dan universitas.

1. Dosen/ Peneliti

Penulis memberikan saran kepada dosen/peneliti yang ingin mengangkat tema serupa untuk memahami lebih dalam tentang target audiens. Semoga dari hasil perancangan ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang serupa. Perancangan *website* akan sangat berguna bagi difabel yang ingin bekerja atau masyarakat yang tertarik dengan isu ketenagakerjaan terkait difabel atau para penyandang disabilitas.

2. Universitas

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini, penulis menyadari beberapa hal penting yang dapat menjadi perhatian bagi universitas. Pertama, pengelolaan waktu

adalah hal yang penting dalam proses perancangan. Selain itu, Semoga kedepannya universitas dapat terus mendukung mahasiswa pada proses penelitian ataupun perancangan, terutama dalam hal akses, fasilitas, ataupun data, serta bimbingan yang suportif terhadap mahasiswa agar proses perancangan berjalan dengan lancar.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA